

**PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP TINGKAT
KENYAMANAN BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN TINDAKAN
INVASIF DI RUANG NICU RS. MUHAMMADIYAH
AHMAD DAHLAN KOTA KEDIRI**

Oleh : Herlina Wasida, NIM. 2102013351P

ABSTRAK

Adaptasi fisiologis yang terjadi pada awal kehidupan antara lain adalah mulai berfungsinya sistem pernafasan, sistem pencernaan, fungsi hati, sistem imunologi, sistem kardiovaskuler, serta sistem endokrin menyesuaikan diri dengan perubahan fungsi organ lainnya. Berbagai perubahan fisiologis ini memungkinkan terjadinya berbagai masalah kesehatan pada bayi baru lahir, sehingga memerlukan perawatan dan pengobatan yang lebih lama di rumah sakit (Hospitalisasi). Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kenyamanan bayi baru lahir yang dilakukan tindakan invasif di Ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Peralihan dari kehidupan *intrauterine* (rahim/kandungan) ke kehidupan *extrauterine* (diluar rahim/kandungan) memerlukan berbagai perubahan biokimia dan fisiologis. Adaptasi fisiologis yang terjadi pada awal kehidupan antara lain adalah mulai berfungsinya sistem pernafasan, sistem pencernaan, fungsi hati, sistem imunologi, sistem kardiovaskuler, serta sistem endokrin menyesuaikan diri dengan perubahan fungsi organ lainnya (marenstein, 2022). Dalam perubahan fisiologis ini *neonatus* juga mengalami proses tumbuh dan berkembang dan juga merupakan proses peralihan dari ketergantungan mutlak pada ibu menuju kemandirian fisiologis (Dewi, 2019). Berbagai perubahan fisiologis ini memungkinkan terjadinya berbagai masalah kesehatan pada bayi baru lahir, sehingga memerlukan perawatan dan pengobatan yang lebih lama di rumah sakit (*Hospitalisasi*).

Bayi yang mengalami nyeri akan ditemukan tanda dan gejala yaitu bayi menangis lebih keras, melengking dan akan berlangsung lebih lama dari biasanya (Harrison et al., 2017). Respons bayi terhadap nyeri dapat dilihat dari raut wajah bayi yang meringis, membuka mulut, mengerutkan dahi dan penekanan pada mata. Postur tubuh bayi akan lebih tegang dan kaku disertai dengan gerakan kaki dan tangan keluar masuk, sehingga bayi menjadi rewel, gelisah dan susah untuk makan maupun tidur (Liaw et al., 2013; Mitchell et al., 2013; Yin et al., 2015). Bayi mengalami nyeri karena prosedur invasif, akan mempengaruhi perkembangan saraf dan komponen somatosensori dan atau emosional dari respons nyeri di kemudian hari (Garland, 2012). Perubahan faktor biologis (fungsi dan modulasi somatosensori perifer dan sentral, struktur dan konektivitas otak) dan faktor psikososial (misalnya jenis kelamin, gaya koping, suasana hati, respons orang tua) akan memengaruhi respon nyeri pada saat anak-anak dan dewasa muda. Salah satu upaya penatalaksanaan nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri yang dialami oleh bayi baru lahir adalah dengan diperdengarkannya murottal Al-Qur'an. Sebagai petunjuk kehidupan dunia dan akhirat, Al-Qur'an begitu berarti bagi manusia. Sebagai firman Allah sang pencipta kepada makhluk ciptaannya yang mulia, Al-Qur'an membawa kemuliaan pula pada waktu, tempat dan penjaganya (para penghafalnya). Mendengarkannya saja berpahala dan mampu menerangkan jiwa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diberi perlakuan mengalami perubahan tingkat kenyamanan yang sangat signifikan, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan hanya mengalami perubahan yang tidak terlalu signifikan. Ini terbukti dari hasil uji *Independent Sample t-Test* nilai output "Test Statistics" diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari < nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan Uji Independent Sample t-Test di atas maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima." Maka kesimpulan dari Pengujian Data Statistik menyatakan adanya Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap

Tingkat Kenyamanan Bayi Baru Lahir Yang Dilakukan Tindakan Invasif Di Ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

1. Pendahuluan

Anak adalah karunia yang dinantikan datangnya dengan bahagia oleh setiap ayah dan bunda. Dari semenjak masih di dalam kandungan sampai dengan proses kelahirannya menjadi rangkaian kado terindah bagi ayah bunda. Sesuai takdir yang ditetapkan Allah SWT, tidak semua bayi baru lahir (*neonatus*) dalam kondisi yang sehat seperti yang diharapkan. Kondisi bayi baru lahir (*neonatus*) yang beresiko tinggi biasanya diklasifikasikan berdasarkan berat badan, usia gestasi/usia kehamilan dan masalah patofisiologi (perubahan fungsional karena suatu penyakit). Umumnya masalah yang berhubungan dengan status fisiologi adalah status maturitas bayi (kematangan/kecukupan usia bayi dilahirkan) termasuk gangguan kimia dan konsekuensi dari imaturitas organ dan sistem (Wong, 2015).

Selama proses adaptasi ke lingkungan ekstrasuterin, bayi baru lahir yang sehat menjalani intervensi medis seperti vaksinasi hepatitis B, injeksi vitamin K, pemantauan kadar gula darah dan skrining untuk bilirubin atau penyakit metabolik (Krishnan, 2013). Kondisi distress ini ditunjukkan bayi neonatus dengan tidak stabilnya tekanan darah, penurunan saturasi oksigen, telapak tangan yang berkeripat, peningkatan tekanan *intra kranial*, perubahan hormonal dan perubahan metabolisme (Johnston et al., 2012).

Menurut Hockenberry dan Wilson (2013), bayi yang dirawat di rumah sakit akan mengalami hospitalisasi, diantaranya adalah terganggunya pembentukan rasa percaya, penurunan kontrol diri dan nyeri. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningsih (2016), menjelaskan bahwa selama bayi dirawat di rumah sakit, bayi akan mendapatkan tindakan invasif yang menimbulkan nyeri.

Bayi yang mengalami nyeri akan ditemukan tanda dan gejala yaitu bayi menangis lebih keras, melengking dan akan berlangsung lebih lama dari biasanya

(Harrison et al., 2017). Respons bayi terhadap nyeri dapat dilihat dari raut wajah bayi yang meringis, membuka mulut, mengerutkan dahi dan penekanan pada mata. Postur tubuh bayi akan lebih tegang dan kaku disertai dengan gerakan kaki dan tangan keluar masuk, sehingga bayi menjadi rewel, gelisah dan susah untuk makan maupun tidur (Liaw et al., 2013; Mitchell et al., 2013; Yin et al., 2015). Bayi mengalami nyeri karena prosedur invasif, akan mempengaruhi perkembangan saraf dan komponen somatosensori dan atau emosional dari respons nyeri di kemudian hari (Garland, 2012). Perubahan faktor biologis (fungsi dan modulasi somatosensori perifer dan sentral, struktur dan konektivitas otak) dan faktor psikososial (misalnya jenis kelamin, gaya coping, suasana hati, respons orang tua) akan memengaruhi respon nyeri pada saat anak-anak dan dewasa muda.

Salah satu upaya penatalaksanaan nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri yang dialami oleh bayi baru lahir adalah dengan diperdengarkannya murottal Al-Qur'an. Sebagai petunjuk kehidupan dunia dan akhirat, Al-Qur'an begitu berarti bagi manusia. Sebagai firman Allah sang pencipta kepada makhluk ciptaannya yang mulia, Al-Qur'an membawa kemuliaan pula pada waktu, tempat dan penjaganya (para penghafalnya). Mendengarkannya saja berpahala dan mampu menerangkan jiwa. Membacanya meski belum memahami pun tetap memberi efek dahsyat yang timbul pada diri manusia seperti ketentraman, membantu cepat sembuh dari penyakit lahir dan batinnya. Dan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 82 yang artinya, "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang yang dhalim selain kerugian".

Terapi Murottal berarti Teknik penyembuhan atau perawatan penyakit melalui cara memperdengarkan suara pembacaan Al-Qur'an yang dilantunkan

oleh seorang *Qori'* kepada pasien dalam hal ini kepada bayi-bayi baru lahir. Al-Qur'an secara terminologi berarti kalam Allah Subhanahu Wata'ala yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah (El Zaky, 2014).

Murattal Al-Qur'an adalah salah satu musik dengan intensitas 50 *desibel* yang mana membawa pengaruh positif bagi pendengaran (Wijaya dalam Hidayana, 2014). Intensitas suara yang rendah yaitu kurang dari 60 *desibel* yang mana apabila mendengarkannya akan mendapatkan kenyamanan dan tidak nyeri. Terapi murattal Al-Qur'an dapat menstimulasi gelombang alpha yang mana akan memberikan efek ketenangan, kenyamanan dan damai bagi pendengarnya (Permana sari dalam Wahida, Nooryanto dan Andrami, 2015). Menurut para ahli dalam AAP (*American Academic of Pediatric*) batas suara yang disarankan untuk diperdengarkannya murattal Al-Qur'an dengan *desibel* diatur (45 sampai maksimal 65 dB)

Lantunan ayat suci Al Qur'an mengandung unsur suara manusia yang dapat menurunkan rasa nyeri (Siswanti & Kulsum, 2016). Terapi murattal merupakan salah satu teknik penatalaksanaan nyeri non farmakologis (Insani & Rokhanawati, 2014). Menurut *gate control theory*, nyeri yang dirasakan responden saat melakukan tindakan invasif (pemasangan infus) disebabkan jarum infus yang menusuk kulit akan merangsang serabut syaraf kecil sehingga inhibitory neuron tidak aktif. Hal ini menyebabkan gerbang terbuka dan terasa nyeri pada area yang tertusuk infus. Pada saat diberikan terapi murattal, bayi mendengarkan lantunan ayat suci Al Qur'an dengan berfokus pada suara sehingga dapat mendistraksi bayi untuk merangsang serabut syaraf besar sehingga menimbulkan inhibitory neuron dan projection neuron menjadi aktif. Inhibitory neuron ini akan menghambat pengiriman sinyal ke otak dari projection neuron, sehingga stimulasi nyeri pada otak ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa gerbang tertutup dan nyeri tidak ditransmisikan ke otak sehingga tidak terjadi persepsi nyeri di thalamus (Sarfika dkk, 2015).

Dari laporan data ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri terdapat bayi baru lahir sebanyak 564 bayi di rawat di ruang NICU yang mendapat tindakan invasif (data Rekam Medis, 2021). Maka hal ini melatar belakangi peneliti untuk meneliti tingkat kenyamanan bayi melalui terapi murattal Al-Qur'an, sehingga rasa tidak nyaman dan nyeri yang mungkin terasa oleh si bayi dapat berkurang atau bahkan hilang pada saat dilakukannya tindakan tersebut.

2. Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian merupakan prosedur pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data dan pengolahan data yang telah peneliti tentukan. Sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*).

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk memanipulasi kondisi dengan memberikan *treatment* atau menciptakan sebuah kondisi atau rangsangan pada subjek yang ditelitinya (Sugiyono, 2012). Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat antar variabel dengan melakukan manipulasi variabel bebas (Sugiyanto, 2009). Pengaruh hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen diperoleh dari hasil *post-test* dari masing-masing kelompok tersebut (Eko Setyanto, 2013).

Dengan demikian untuk mengetahui sejauh mana metode terapi murattal Al-Qur'an ini dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan bayi baru lahir yang dilakukan tindakan invasif, dengan cara menganalisis perolehan nilai skor NIPS pada bayi antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan terapi murattal Al-Qur'an. Sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakan

rancangan penelitian *Two group post-test Only design*.

Dengan menggunakan desain *Two group post-test Only* maka peneliti menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*) dengan diperdengarkannya murottal Al-Qur'an dan diberikan *post-test* yaitu dilakukannya tindakan invasif. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa diperdengarkannya murottal Al-Qur'an dan tetap diberikan *post-test* yaitu dilakukannya tindakan invasif.

Desain penelitian *Two group post-test Only*

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	Y ₁
Kontrol	-	Y ₂

Keterangan :

Y₁ : Observasi yang dilakukan sesudah adanya perlakuan pada kelompok eksperimen

Y₂ : Observasi yang dilakukan pada kelompok kontrol tanpa perlakuan

X : *Treatment* yang diberikan (murottal Al-Qur'an)

Dilihat dari jenis desain penelitian di atas maka dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan adanya suatu pengaruh dalam penggunaan terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kenyamanan pada bayi baru lahir yang dilakukan tindakan invasif, yang didasari dari indikator masing-masing variable dan kemudian dilakukan pengumpulan data yang bersifat kuantitatif lalu dianalisis menggunakan analisis statistik menggunakan SPSS.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. *Sampling* yang digunakan adalah *Non probability* dengan tehnik *sampling* yaitu *Consecutive sampling* yang berarti pemilihan sampel dengan menetapkan subyek yang memenuhi kriteria penelitian, dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah responden

yang diperlukan terpenuhi (Nursalam, 2014)

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 bayi dengan membaginya menjadi 2 kelompok yang masing-masing 15 bayi. Pada kelompok pertama berjumlah 15 bayi merupakan kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa diperdengarkannya murottal Al-Qur'an dan sampel pada kelompok kedua berjumlah 15 bayi merupakan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan berupa diperdengarkannya murottal Al-Qur'an.

Peneliti mengambil nilai minimum dari jumlah sampel yang telah ditentukan karena mengacu pada pendapat Roscoe dalam Sugiono (2012) yang mengatakan bahwa tentang ukuran sampel untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding, maka rentang jumlah anggota masing-masing sampel adalah antara 10 s/d 20 responden.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Nursalam, 2014). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian bayi baru lahir yang memenuhi kriteria *inklusi* di ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri yaitu sebanyak 30 bayi.

Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2014).

Kriteria *inklusi* pada penelitian ini meliputi :

- 1) Bayi baru lahir baik secara *sectio caesaria* (SC) maupun lahir spontan yang dirawat di ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri
- 2) Bayi dengan orang tuanya yang beragama Islam
- 3) Orang tua yang bersedia bayinya menjadi objek penelitian

Kriteria *Eksklusi* adalah mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria *inklusi* (Nursalam, 2014).

Kriteria *eksklusi* pada penelitian ini meliputi :

- 1) Bayi baru lahir dengan tindakan SC (*sectio caesarea*) yang hanya diobservasi di ruang NICU 3-6 jam dan dinyatakan sehat, sehingga dapat rawat gabung dengan ibunya.
- 2) Bayi berada pada kondisi terminal.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Jenis instrumen penelitian dapat berupa angket, *checklist*, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, alat pemeriksaan laboratorium dan lain-lain (Notoadmodjo, 2012). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi NIPS (*Neonatus Infant Pain Scale*) yaitu alat pengkajian perilaku yang berguna untuk mengukur nyeri pada bayi prematur dan bayi matur. Enam parameter yang diukur yaitu ekspresi wajah, menangis, pola nafas, lengan, tungkai dan tingkat kesadaran (Kyle & Carman, 2014).

Selain lembar observasi NIPS, instrument lainnya adalah audio MP3 *portable* murottal Al-Qur'an yaitu terapi bacaan Al-Qur'an yang merupakan terapi religi dimana apabila diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau jam dapat memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang terutama bayi yang menjadi objek peneliti (Hadi. dkk, 2012).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini:

1) Tahap Persiapan

- (1) Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Kepala Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- (2) Mengajukan permohonan ijin untuk melakukan penelitian Kepada RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri.
- (3) Mengajukan permohonan ijin untuk melakukan penelitian Kepada Kepala Ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri.

- (4) Setelah mendapat ijin melakukan penelitian, peneliti menentukan responden dengan menentukan bayi yang memenuhi kriteria *inklusi*.
- (5) Selanjutnya meminta persetujuan kepada bayi untuk dilakukan penelitian dengan cara memberikan surat persetujuan menjadi responden (*informed consent*) kepada orang tua bayi.
- (6) Setelah mendapat persetujuan, peneliti akan melakukan penelitian.
- (7) Setelah selesai pengisian lembar observasi, hasil dikumpulkan dan dilakukan pengolahan data dan analisa data.

2) Tahap Pelaksanaan

(1) Sesi pertama :

- a) Kelompok A (kelompok eksperimen) yang berjumlah 15 bayi adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa diperdengarkannya murottal Al-Qur'an yang pengambilan sampelnya antara 2-4 bayi setiap minggunya selama 2 bulan yaitu bulan november dan desember 2022.
- b) Kelompok B (kelompok kontrol) yang berjumlah 15 bayi adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan seperti kelompok A yang pengambilan sampelnya antara 2-4 bayi juga setiap minggunya selama 2 bulan yaitu bulan november dan desember 2022.

(2) Sesi kedua (Perlakuan)

- a) Kelompok A (kelompok eksperimen) diberikan perlakuan dengan cara didekatkan alat audio MP3 murottal Al-Qur'an di samping bayi dengan durasi ± 15 menit, yaitu dinyalakan sebelum dilakukan tindakan dan selama tindakan invasif dilakukan, kemudian murottal Al-Qur'an tetap diperdengarkan hingga durasi selesai.
- b) Kelompok B (kelompok kontrol) tidak diberikan perlakuan seperti

kelompok A tetapi tetap diberikan tindakan invasif.

- (3) Sesi Akhir
 - a) Kelompok A (kelompok eksperimen) dilakukan test akhir dengan cara mencatat dalam lembar observasi skala NIPS berupa *postest* tentang tingkat kenyamanan bayi yang dilakukan tindakan invasif sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an
 - b) Kelompok B (kelompok kontrol) dilakukan test akhir dengan cara mencatat dalam lembar observasi skala NIPS berupa *postest* tentang tingkat kenyamanan bayi yang dilakukan tindakan invasif tanpa diberikan terapi murottal Al-Qur'an.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan berikut ini:

1) *Editing*

Editing adalah meneliti kembali apakah jawaban yang diberikan peneliti pada lembar observasi sudah cukup lengkap dan benar untuk diproses lebih lanjut. *Editing* dilakukan ditempat pengumpulan data di lapangan sehingga jika terjadi kekurangan dan kesalahan, maka upaya pembetulan dapat segera dilakukan (Setiadi, 2014).

2) *Coding*

Coding adalah bagaimana mengkode responden, pertanyaan dan segala hal yang dianggap perlu (Setiadi, 2014). Pemberian kode pada penelitian ini adalah rasa nyaman/nyeri dengan menggunakan skor dalam teori skala NIPS yaitu :

Skor 0 = tidak nyeri dengan kode 0

Skor ≤ 2 = nyeri ringan dengan kode 1

Skor 3-4 = nyeri sedang dengan kode 2

Skor >4 = nyeri berat dengan kode 3

Untuk tingkat kenyamanan :

Skor 0 = nyaman dengan kode 0

Skor ≤ 2 = mulai nyaman dengan kode 1

Skor 3-4 = belum nyaman dengan kode 2

Skor >4 = tidak nyaman dengan kode 3

3) *Skoring*

(1) Variable Independen :terapi murottal Al-Qur'an

(2) Variable Dependen :rasa nyaman/nyeri

a) Ekspresi wajah :

- Santai (skor 0)

- Meringis (skor 1)

b) Menangis :

- Tidak menangis (skor 0)

- Merengek (skor 1)

- Menangis kuat (skor 2)

c) Pola bernafas :

- Santai (skor 0)

- Perubahan pola nafas (skor 1)

d) Lengan :

- Santai (skor 0)

- Fleksi/ekstensi (skor 1)

e) Kaki :

- Santai (skor 0)

- Fleksi/ekstensi (skor 1)

f) Keadaan rangsangan :

- Tertidur/bangun (skor 0)

- Rewel (skor 1)

(3) Variable intervening : tindakan invasive

a) Pasang infus : kode 1

b) Ambil darah : kode 2

c) Suction : kode 3

d) Injeksi : kode 4

e) Pasang OGT : kode 5

4) *Tabulating*

Tabulating adalah pengelompokan data ke dalam tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Kegiatan *tabulating* dalam penelitian ini meliputi memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan berdasarkan lembar observasi sesuai skornya, setelah itu dihitung menggunakan program komputerisasi.

Analisa Data Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan, dimana tujuan pokok penelitian adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam mengungkapkan fenomena (Nursalam, 2014).

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisa data dari hasil penelitian. Berdasarkan cara berfikir

deskriptif kuantitatif maka Peneliti akan mengambil data-data berupa angka, kemudian mengumpulkan data-data tersebut, lalu menganalisisnya.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan SPSS. Maka peneliti menganalisis data dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Setelah diketahui hasil dari uji tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka peneliti melakukan uji analisis data dengan menggunakan uji Independent Sample t-Test dengan taraf signifikan $\alpha : 0,05$ untuk mengetahui adakah pengaruh dari terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kenyamanan bayi baru lahir yang dilakukan Tindakan invasif.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kenyamanan bayi baru lahir yang dilakukan tindakan invasif di ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri yang dilaksanakan mulai bulan November sampai dengan bulan Desember 2022

Karakteristik responden di Ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri meliputi usia bayi, jenis kelamin, riwayat kelahiran dan anak keberapa pada kelahiran seorang ibu.

Karakteristik Bayi

(1) Usia bayi

No.	Usia Bayi (hari)	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
		F	%	F	%
1.	0 - 28	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel terlihat bahwa dari 15 bayi yang merupakan kelompok eksperimen (100%) berusia 0-28 hari dan dari 15 bayi yang merupakan kelompok kontrol terdapat (100%) berusia 0-28 hari.

(2) Jenis kelamin

NO.	Jenis Kelamin	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
		F	%	F	%
1.	Laki - laki	10	66,7%	8	53,3%
2.	Perempuan	5	33,3%	7	46,7%

Berdasarkan tabel terlihat bahwa dari 15 bayi yang merupakan kelompok eksperimen (66,7%) berjenis kelamin laki-laki dan (33,3%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan dari 15 bayi yang merupakan kelompok kontrol menunjukkan bahwa (53,7%) berjenis kelamin laki-laki dan (46,7%) berjenis kelamin perempuan.

(3) Riwayat kelahiran

NO.	Riwayat Kelahiran	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
		F	%	F	%
1.	Spontan	5	33,3%	6	40%
2.	Sectio Caesarea	10	66,7%	9	60%

Berdasarkan tabel terlihat bahwa dari 15 bayi yang merupakan kelompok eksperimen (33,3%) riwayat kelahirannya dengan proses persalinan spontan dan (66,7%) riwayat kelahirannya dengan proses persalinan sectio caesarea, sedangkan dari 15 bayi yang merupakan kelompok kontrol menunjukkan bahwa (40%) riwayat kelahirannya dengan proses persalinan spontan dan (60%) riwayat kelahirannya dengan proses persalinan sectio caesarea.

(4) Tindakan invasif yang dilakukan

NO.	Tindakan Invasif	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
		F	%	F	%
1.	Pasang Infus	4	26%	5	33,3%
2.	Ambil Darah	2	13,3%	2	13,3%
3.	Suction	4	26%	5	33,3%
4.	Injeksi	2	13,3%	1	6,7%
5.	Pasang OGT	3	20%	2	13,3%

Berdasarkan tabel terlihat bahwa dari 15 bayi kelompok eksperimen yang merupakan tindakan invasif terbanyak yaitu (26%) tindakan pasang infus, (26%) tindakan suction. Untuk tindakan invasif paling sedikit yaitu (13,3%) tindakan ambil darah, (13,3%) tindakan injeksi. Sedangkan dari 15 bayi kelompok kontrol yang merupakan tindakan invasif terbanyak yaitu (33,3%) tindakan pasang infus, (33,3%) tindakan suction, untuk tindakan invasif paling sedikit yaitu (6,7%) berupa tindakan injeksi.

Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kenyamanan bayi baru lahir yang dilakukan tindakan invasif di ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri.

Kelompok	Tingkatan Kenyamanan			Total	Uji Independen t t-Test
	Mulai Nyaman	Belum Nyaman	Tidak Nyaman		
Eksperimen	10 66.7%	5 33.3%	0 .0%	15 100.0%	0,000
Kontrol	2 13.3%	6 40.0%	7 46.7%	15 100.0%	
Total	12 40.0%	11 36.7%	7 23.3%	30 100.0%	

Berdasarkan tabel tampak hasil bahwa kelompok eksperimen dengan memakai terapi Murottal Al-Qur'an sebagian besar mengalami kenyamanan yaitu 10 bayi (66,7 %), dan sebagian kecil belum mengalami kenyamanan yaitu 5 bayi (33,3 %). Sedangkan pada kelompok kontrol tanpa memakai terapi Murottal Al-Qur'an sebagian besar mengalami ketidaknyamanan yaitu 7 bayi (46,7 %), kemudian bayi yang belum mengalami nyaman yaitu 6 bayi (40,0 %), dan sebagian kecil mulai mengalami kenyamanan yaitu 2 bayi (13,3 %).

Pada data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 10 bayi yang mulai mengalami perubahan tingkat

kenyamanan dengan memakai terapi murottal Al-Qur'an. Serta setelah dilakukan uji *Independent t-Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan bantuan SPSS for windows 23 didapatkan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak bila $\rho < \alpha$ yang artinya adanya pengaruh dari Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kenyamanan bayi baru lahir yang dilakukan tindakan invasif di ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri.

4. Pembahasan

Berdasarkan tabel penyajian, diperoleh hasil yang artinya, terjadi perubahan yang sangat signifikan dengan adanya perlakuan terapi murottal Al-Qur'an pada bayi baru lahir yang dilakukan tindakan invasif.

Pada kelompok eksperimen, ketika bayi diperdengarkan murottal Al-Qur'an saat dilakukan tindakan invasif oleh perawat, bayi terlihat lebih rilek, nyaman dan lebih tenang (tidak rewel), terlihat sebagian besar bayi mengalami kenyamanan yaitu 10 bayi (66,7 %), dan sebagian kecil bayi belum mengalami kenyamanan yaitu 5 bayi (33,3 %), hal ini tentu memberi dampak positif pada bayi.

Kelompok eksperimen mengalami peningkatan tingkat kenyamanan karena pada kelompok ini diperdengarkan murottal Al-Qur'an dengan durasi selama 15 menit. Sehingga kondisi bayi saat dan selama dilakukan tindakan invasif dapat terkontrol. Ketika sedang dilakukan tindakan invasif bayi diperdengarkan murottal Al-Qur'an dan ini akan menghasilkan umpan balik berupa ketenangan, kenyamanan, tidak takut dan lebih rileks. Terapi murottal Al-Qur'an memiliki dampak positif bagi yang mendengarkannya, karena terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah

satu teknik distraksi yang memiliki pengaruh dapat mengalihkan perhatian kepada hal-hal terhadap rasa cemas, takut dalam menghadapi berbagai macam tindakan yang dirasakan. Seperti yang dikutip oleh Tumiran dkk, 2013 yaitu, Bagi yang membaca atau mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an maka ia akan merasakan suatu efek terapeutik.

Tingkat kognitif merupakan kunci dari persepsi nyeri pada *neonatus*. Tingkatan ini akan bertambah seiring bertambahnya usia, seperti sebab akibat dan cara penanganan nyeri (Kyle & Carman, 2014).

Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik (Heru, 2014). Manfaat dari teknik distraksi terapi murottal membantu responden mengalihkan rasa takut, cemas dan gugup.

Pada kelompok kontrol tanpa memakai terapi Murottal Al-Qur'an sebagian besar mengalami ketidaknyamanan yaitu 7 bayi (46,7 %), kemudian bayi yang belum mengalami nyaman yaitu 6 bayi (40,0 %), dan

hanya sebagian kecil mengalami kenyamanan yaitu 2 bayi (13,3 %).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kyle & Carman, 2014, mengatakan bahwa, seorang anak mengidentifikasi nyeri berdasarkan pada pengalaman dengan nyeri di masa lalu. Pengalaman nyeri hebat pada neonatus dapat menyebabkan gangguan sensori dan gangguan respon nyeri yang bertahan hingga remaja. Pengendalian nyeri yang tidak adekuat menyebabkan peningkatan distress selama prosedur yang menimbulkan nyeri di masa yang akan datang.

Pada kelompok kontrol, bayi mengalami rasa nyeri, ketidaknyamanan pada saat dilakukan tindakan invasif. Dengan tingkat rasa nyeri yang berbeda-beda dialami bayi dikarenakan tidak diperdengarkannya terapi Murottal Al-Qur'an seperti pada kelompok eksperimen.

Ini menjadikan bukti dari penelitian yang saya lakukan, bahwasannya rasa nyeri saat dilakukannya tindakan invasif akan berkurang saat diperdengarkannya terapi Murottal Al-Qur'an, namun sebaliknya rasa nyeri saat dilakukannya tindakan invasif akan sangat terasa oleh bayi hingga menjadikan tingkat kenyamanan pada bayi baru lahir tidak terjadi dikarenakan tidak diperdengarkannya terapi Murottal Al-Qur'an sehingga bayi merasa tidak ada ketenangan, ketidaknyamanan, takut dan tidak rileks.

Pada data-data di atas, menunjukkan bahwa terdapat 10 bayi yang mulai mengalami perubahan tingkat kenyamanan dengan memakai terapi murottal Al-Qur'an. Serta setelah dilakukan uji *Independent t-Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan bantuan SPSS for windows 23 didapatkan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak bila $\rho <$

α yang artinya adanya pengaruh dari Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kenyamanan bayi baru lahir yang dilakukan tindakan invasif di ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sarfika dkk (2015) tentang tingkat kenyamanan sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an mempunyai interval dengan skor kenyamanan 1-4, lebih kecil dari interval sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an yaitu 3-6. Terjadi peningkatan kenyamanan setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abbas (2016), yang menunjukkan bahwa skor kenyamanan pada bayi baru lahir, secara signifikan lebih tinggi pada kelompok yang mendengarkan murottal Al-Qur'an dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendengarkan murottal Al-Qur'an.

Sesuai dengan penelitian (Hakim, 2012 dalam Wahyuni dan Deswita, 2013) bahwa adanya pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kenyamanan bayi yang dilakukan tindakan invasif. Mendengarkan murottal Al-Qur'an memiliki manfaat pada penyembuhan penyakit, manfaat dari keselarasan dalam pengulangan kata dan huruf, manfaat irama yang seimbang terhadap ayat-ayat Al-Quran, dampak dari informasi pada masing-masing ayat dan harmonisasi yang indah.

Penelitian ini semua bayi merupakan bayi baru lahir (usia 0-28 hari) yang dirawat di ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri yang pastinya akan mendapatkan tindakan-tindakan invasif oleh perawat. Terapi murottal Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan rasa nyaman

dalam mendapatkan perlakuan tindakan invasif, dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an kondisi tubuh menjadi lebih rileks, nyaman dan istirahat lebih tenang dikarenakan murottal Al-Qur'an memiliki dampak positif bagi yang mendengarkan, dalam murottal al-Qur'an banyak membahas hubungan manusia dengan Tuhannya, semakin dekat manusia dengan Tuhannya akan menimbulkan rasa tenang menghilangkan rasa takut, cemas.

Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan Ahmad Al Khadi direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida*, Amerika Serikat mendengarkan Al-Quran mempercepat penyembuhan, dengan mendengarkan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh alat berbasis komputer (Ahsin, 2007).

Terapi murottal Al-Qur'an bekerja pada otak, ketika mendengarkan murottal Al-Qur'an telinga menangkap gelombang suara yang akan diteruskan ke gendang telinga kemudian akan direspon oleh saraf auditori dan saraf ini yang akan meneruskan di otak. Dalam otak suara, makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an akan diolah menjadi informasi positif. Sejalan dengan penelitian O'Riordon (2012) ketika otak diberi rangsangan dari luar (terapi Al-Qur'an), maka otak memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide. Molekul ini akan mengangkut ke dalam reseptor-reseptor yang ada di dalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa ketenangan atau kenyamanan. Bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan dengan tempo lambat, lembut penuh penghayatan dapat menimbulkan suatu respon relaksasi. Tempo lambat pada

terapi murottal Al-qur'an mempengaruhi kerja jantung, detak jantung akan mensinkronkan dengan tempo murottal Al-Qur'an yang lambat, sehingga tubuh menjadi lebih rileks tidak tegang, gugup dan tidak mudah mengalami kelelahan dan berpengaruh pada bayi yang akan mendapatkan tindakan invasif. Faktor lain adalah keyakinan bahwa Al-Qur'an kitab suci yang mengandung firman Allah dan merupakan pedoman hidup bagi manusia.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kenyamanan bayi baru lahir yang dilakukan tindakan invasif di ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri dengan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar bayi di Ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri yang menggunakan terapi murottal Al-Qur'an pada saat dilakukannya tindakan invasif mengalami ketenangan, kenyamanan, tidak ada kegelisahan, serta tidak merasakan sakit.
- 2) Sebagian besar bayi di Ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri yang tidak menggunakan terapi murottal Al-Qur'an pada saat dilakukannya tindakan invasif tidak mengalami ketenangan, tidak ada kenyamanan, sangat kegelisahan, serta rasa sakit yang dirasakan.
- 3) Adanya pengaruh dari Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kenyamanan bayi baru lahir yang dilakukan tindakan invasif di ruang NICU RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri. Terjadi peningkatan kenyamanan setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an.

Dengan melihat hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari peneliti yakni sebagai berikut :

Bagi Akademik

Sebaiknya dapat digunakan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi yang berhubungan murottal Al-Qur'an dengan kenyamanan bayi baru lahir yang dilakukan tindakan invasif.

Bagi Praktis

- 1) Bagi Instansi RS. Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri khususnya ruang NICU diharapkan bisa menggunakan metode murottal Al-Qur'an untuk meningkatkan kenyamanan bayi baru lahir dalam mendapatkan tindakan invasif.
- 2) Bagi Profesi Keperawatan Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya perawat ruang NICU dapat memberikan tambahan informasi serta mensosialisasikan tentang manfaat murottal kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi baru lahir untuk meningkatkan kenyamanan pada bayi baru lahir terutama yang bergama Islam.
- 3) Bagi Peneliti Setelah dilakukan penelitian ini hendaknya penulis bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan dan dapat menambah wawasan khususnya tentang pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kenyamanan bayi baru lahir yang dilakukan tindakan invasif.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk lebih cermat dalam melakukan penelitian khususnya tentang pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kenyamanan bayi baru lahir yang dilakukan tindakan

invasif. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan pada bayi baru lahir sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya.

6. Daftar Pustaka

Abduldaem Al-Kaheel. (2010). *Al Qur'an The Healing Book*, Jakarta: Tarbawi Press. Ahmad Warson Munawwi. (1984). Kamus Arab-Indonesia.

Abu Salman Farhan. (2015). *Mukjizat Alqur'an yang Harus Diketahui Setiap Muslim*. Jakarta: Mutiara Media

Constanza, M., Ramos, M., Korki, L., Candido, D., Costa, T., Leite, A. N., Manzo, B.

Dinas Kesehatan Propinsi Lampung. (2011). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. Lampung Dr. Jamal Elzaky. (2010). *Terapi Baca AlQur'an*. Jakarta: Zaman

Eskandari, N., Kezhavars, M., Ashayeri, H., Jahdi, F., Hosseini, F. (2012). *Quran Recitation: Short-Term Effects and Related Factors in Preterm Newborns*.

F., Duarte, E. D., Harrison, D., & Bueno, M. (2021). Painful Procedures and Analgesia in Hospitalized Newborns: A Prospective Longitudinal Study. *Journal of Neonatal Nursing*, 25(1), 26–31.
<https://doi.org/10.1016/j.jnn.2018.08.003>

<https://hellosehat.com/parenting/bayi/bayi-1-tahun-pertama/bayi-baru-lahir/>

Jamal Elzaky. 2014. *Buku Saku Terapi Baca Al- Quran*. Jakarta: Zaman.

Johnston, C. C., Fernandes, A. M., & Campbell-Yeo, M. (2011). Pain in neonates Is different. *Pain*, 152(SUPPL.3), S65–S73.
<https://doi.org/10.1016/j.pain.2010.10.008>

Kusumaningsih (2016), *Aplikasi Model Konservasi Levine Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman: Manajemen Nyeri Pada Bayi Kurang Bulan*. Semarang: Salemba Medika.

Kyle, & Carman, S. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri (2nd ed.)*. Jakarta: EGC.

Lasalo, N. 2016. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Skala Nyeri Post Sectio Caesarea Di RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta, Skripsi.

Nursalam, 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan praktis (3rd ed)*. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Nursalam, (2013). *Metodologi Pendidikan Ilmu Keperawatan*". Salemba Medika, Jakarta.

Rudolph, A. M. (2015). *Buku Ajar Pediatri Rudolph (Volume1)*. Jakarta: EGC.